

Penyuluhan PHBS pada Anak Usia Dini di SDN 1 Baktiya untuk Membangun Kebiasaan Sehat Sejak Dini

Erna Safitri^{1*}, Ananda Alfinur²

^{1,2} Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi penulis: ernasavitri_fikes@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: Maret 15, 2025

Revised: April 11, 2025

Accepted: Mei 17, 2025

Published: Mei 20, 2025

Keywords: Community Needs, Education, Keudeu Pante Breuh, Village Infrastructure

Abstract. *Keude Pante Breuh, a village in Baktiya District, North Aceh Regency, shows great potential for development amidst the social, economic, and infrastructure challenges it faces. This study aims to identify the priorities, needs, and requirements of the village community in terms of education, health, economy, infrastructure, and social life. With an average income of 4–5 million rupiah per month and an unemployment rate of 30%, the village community prioritizes increasing job opportunities, improving infrastructure, and improving the quality of education and health. Although access to clean water, sanitation, and electricity is adequate, improving roads and public transportation remains an urgent need. This study provides a comprehensive picture of the village's condition and recommendations for further development. The research method used is a qualitative descriptive approach, with data collection through field observations, in-depth interviews with community leaders, and documentation studies. Observations were conducted to directly observe the physical condition of the village and the facilities available, while interviews were conducted to explore the community's views on their priorities and needs. Documentation studies were used to analyze secondary data, such as village reports and related government documents*

Abstrak

Desa Keude Pante Breuh di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara, memiliki potensi besar untuk dikembangkan di tengah berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas, kebutuhan, dan persyaratan masyarakat desa dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan kehidupan sosial. Dengan pendapatan rata-rata 4–5 juta rupiah per bulan dan tingkat pengangguran 30%, masyarakat desa memprioritaskan peningkatan kesempatan kerja, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Meskipun akses air bersih, sanitasi, dan listrik sudah memadai, perbaikan jalan dan transportasi umum masih menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi desa dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik desa dan fasilitas yang tersedia, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan masyarakat tentang prioritas dan kebutuhan mereka. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis data sekunder, seperti laporan desa dan dokumen pemerintah terkait

Kata kunci: Kebutuhan Masyarakat, Pendidikan, Keudeu Pante Breuh, Infrastruktur Desa

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) suatu upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam sikap dan perilaku agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan. Penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung

jawab semua orang yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah beserta jajarannya untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat di jalankan secara efektif. Derasnya promosi kesehatan kepada masyarakat, KEMENKES RI merumuskan “ Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pengelolaan PHBS. Di dalam pedoman ini ada beberapa tatanan yang mengatur upaya peningkatan PHBS, di antaranya tatanan rumah tangga, tatanan institusi kesehatan, tatanan tempat-tempat umum, tatanan tempat kerja, dan tatanan institusi pendidikan. Menurut data RISKESDAS (2013) Praktik kebersihan anak-anak di Indonesia juga masih buruk, yaitu hanya 13% anak-anak antara lima dan empat belas tahun mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, 14% mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan 35% cuci tangan pakai sabun setelah makan.

PHBS di sekolah adalah pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Mereka diharapkan melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah yang sehat pula. Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah masih sering terjadi, karena anak-anak rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit tersebut berhubungan dengan pencernaan anak seperti diare, cacingan dan gangguan pencernaan lainnya. Pendidikan kesehatan pada anak bertujuan untuk memperbaiki kebiasaan jalani hidup sehat agar bisa bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar hidup sehat, menciptakan sikap dan perilaku hidup sehat dan membentuk kebiasaan hidup sehat.

PHBS bermanfaat untuk mencegah, mengatasi dan melindungi diri dari ancaman penyakit dan memanfaatkan pelayanan kesehatan berkualitas, efektif dan efisien. Dampak dari kurangnya penerapan PHBS Salah satunya adalah suasana pembelajaran yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di mata masyarakat umum. kelas kotor, maraknya jajanan tidak sehat dan pembuangan sampah yang tidak tepat tidak rapi akan menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit. Ada indikator untuk mengukur PHBS di sekolah. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian perilaku yang diharapkan. Beberapa indicator PHBS yang sebaiknya dilakukan di sekolah atau di rumah

yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, sebaiknya jajanan di kantin sekolah atau di tempat yang terjamin kebersihan dan pengolahannya, buang air besar dan buang air kecil pada jamban/WC, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga, mengukur tinggi dan berat badan, memeriksa jentik nyamuk dan jangan merokok. Indikator dalam rangka memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan dengan baik untuk menciptakan perilaku sehat dalam masyarakat lingkungan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi sasaran PHBS, sehingga dapat melahirkan generasi anak sehat dan dapat menerapkan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Sekolah Selain sebagai tempat belajar bagi anak-anak, juga menjadi tempat bagi anak-anak bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru. Siswa-siswi sekolah dasar mempunyai usia antara 7-12 tahun yang biasa di sebut usia dini. Usia dini adalah masa kanak-kanak yang harus sangat kita perhatikan karena usia dini merupakan masa yang rawan dan kritis karena mulai berkembangnya emosi dan perilaku. Akan banyak munculnya berbagai penyakit yang akan menyerang anak usia dini, karena hal itulah perlu menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi siswa-siswi. Untuk mengurangi permasalahan kesehatan tersebut, siswa perlu melakukan pencegahan dini gangguan kesehatan agar tidak berkembang menjadi masalah besar.

Berdasarkan keadaan di atas pengabdian melakukan pengabdian masyarakat di SD 1 BAKTIYA Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara untuk mengajak siswa-siswi untuk belajar hidup bersih dan sehat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Baktiya, Kecamatan Baktiya. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media utama yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah presentasi melalui Microsoft PowerPoint yang ditampilkan menggunakan perangkat LCD proyektor. Penyampaian materi menggunakan visualisasi yang menarik bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, serta untuk menjaga perhatian mereka selama kegiatan berlangsung. Metode penyuluhan ini diawali dengan penyampaian materi oleh fasilitator atau pemateri yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyuluhan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat usia dan latar belakang pendidikan siswa SD. Materi yang diberikan mencakup berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti

pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan, dan lingkungan, serta pengetahuan dasar yang dapat mendukung pola hidup sehat. Dalam proses ini, fasilitator menggunakan gambar, diagram, dan animasi yang disisipkan dalam slide PowerPoint untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang mungkin baru bagi mereka. Setelah penyampaian materi, metode ini dilanjutkan dengan sesi diskusi yang melibatkan interaksi aktif antara fasilitator dan siswa. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, atau pertanyaan terkait topik yang telah disampaikan. Diskusi dilakukan secara terarah untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, diskusi ini juga bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Metode berikutnya adalah sesi tanya jawab yang dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan siswa. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut atau klarifikasi atas hal-hal yang mungkin kurang dipahami. Tanya jawab dilakukan secara santai namun tetap fokus, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan kebingungan mereka. Melalui metode ini, fasilitator dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang partisipatif. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Interaksi yang terjalin selama penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengadopsi pola hidup sehat serta mempraktikkan kebiasaan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap sesi, suasana dibuat seinteraktif mungkin dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa, memberikan apresiasi terhadap jawaban mereka, dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang mendukung pemahaman, seperti simulasi atau permainan edukatif singkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyuluhan PHBS pada siswa-siswi telah dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 pada pukul 09.00 WIB yang bertempat di SDN 1 Baktiya Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun. Hal ini tampak dari partisipasi siswa-siswi SDN 1 Baktiya Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang hadir sesuai dengan rencana yang

diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya siswa-siswi bertanya tentang PHBS. Dan siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan dengan baik tentang PHBS yang di berikan oleh pemateri. Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa-siswi lebih meningkat pengetahuannya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon para siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan banyak bertanya tentang materi yang sudah di berikan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini. Hal ini sangat bermanfaat untuk selalu dilakukan agar kesehatan tubuh tetap terjaga. Akan tetapi upaya dalam mewujudkan kondisi yang sehat baik lingkungan maupun individu, diperlukan langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui sekolah merupakan langkah yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Selain itu, anak usia sekolah merupakan anak diusia muda, yaitu usia yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih peka terhadap penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan yang sedang di jalannya. Siswa-siswi sekolah merupakan awal dari masa depan bangsa. Dalam tujuan pembangunan nasional, siswa-siswi sekolah merupakan harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik agar dapat memajukan bangsa dan sekolah sebagai tempat belajar yang ideal mewujudkan cita-cita tersebut. Mengingat akan pentingnya siswa-siswi sekolah sebagai awal dari masa depan bangsa yang lebih baik, maka perlu ditanamkannya sikap dan perilaku yang baik pada mereka. Peran orang tua, lingkungan, dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa-siswi, apalagi pada masa usia anak-anak hingga remaja, dengan cara mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang di miliki siswa-siswi, sehingga bisa tercapai keadaan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan keadaan seperti ini siswa akan terasa lebih semangat untuk terus tumbuh dan belajar secara optimal. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian dari perilaku yang diharapkan. Indikator PHBS pada program promosi kesehatan di sekolah sebagai berikut: Mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan



Gambar. 3 Kegiatan Bersama Staf dari SDN 1 Baktiya

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” telah dilaksanakan dengan sukses pada hari Selasa, 17 September 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 23 siswa-siswi SDN 1 Baktiya, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Selama

pelaksanaan, kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tema ini diangkat karena pentingnya menanamkan pola hidup bersih dan sehat sejak usia dini, terutama bagi siswa sekolah dasar. Dengan membangun kebiasaan ini, diharapkan mereka dapat menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan, sekaligus menjadi agen perubahan di keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan ini, berbagai metode digunakan untuk menyampaikan materi, seperti penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media PowerPoint yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Fasilitator juga menyampaikan materi dengan cara yang interaktif, disertai gambar, animasi, dan contoh nyata, sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan bertanya hal-hal yang belum dipahami. Output dari kegiatan ini sangat positif. Siswa-siswi SDN 1 Baktiya menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya mendengarkan materi dengan baik, tetapi juga aktif dalam diskusi dan berani mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya, siswa kini lebih memahami cara mencuci tangan yang benar, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan bagaimana menerapkan pola makan yang sehat. Pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pihak sekolah. Guru-guru yang hadir selama kegiatan merasa terbantu dengan adanya penyuluhan ini karena materi yang disampaikan sejalan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan dan kebersihan. Guru juga dapat melanjutkan edukasi ini dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari untuk memperkuat pemahaman siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh, siswa diharapkan dapat mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi lebih sehat, serta mampu mengajak orang di sekitar mereka untuk melakukan hal yang sama. Kesuksesan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Semua pihak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus

dilakukan untuk memberikan edukasi yang bermanfaat bagi siswa. Selain itu, perlu ada tindak lanjut berupa program rutin atau pendampingan untuk memastikan siswa benar-benar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, dampak positif dari kegiatan ini dapat dirasakan dalam jangka panjang, tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, kita dapat melihat bahwa menanamkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan peduli terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan harapan bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa – siswi SDN 1 Baktiya yang telah mengizinkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan hangat dan sangat antusias jugadukungan dan penyediaan tempat. Ucapan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (Fikes) Universitas Abulyatama Aceh Besar

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani. (2011). *Promosi kesehatan* (Ed. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tataan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Madanih, Anjadi, & Mutholib. (2019). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan 7 langkah cara mencuci tangan yang efektif di Sekolah PAUD Mawar Kelurahan Sawah Baru Ciputat Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Mahmudah, R., Puspitasari, D., & Agustin, H. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *Jurnal Abdimas UMTAS LPPM–Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 1(2), 46–52.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriasih, M. (2020). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

- Sugiritama, I. G. A., Wirawan, I. M., & Arnawa, I. K. (2021). Pengembangan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah melalui metode penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64–70.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan PHBS di sekolah dasar dalam meningkatkan perilaku hidup sehat siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 134–141.
- Wati, L. M., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–58.
- Yuliana, D., & Ramdani, R. (2019). Edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 45–52.